

Peran Perkembangan UMKM Pada Pengembangan Wisata Kampung Jawi

¹Nanda Tiara Monika, ²Fitria Rohmatika, ³Ratih Pratiwi, ⁴Bagus Pambudi
¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wahid Hasyim,
Semarang

E-mail: ¹nandatiara017@gmail.com, ²20101011133@student.unwahas.ac.id,
³rara@unwahas.ac.id, ⁴bagus@unwahas.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi pemeran utama kegiatan ekonomi, mengurangi tingkat pengangguran, peningkatan kesempatan kerja lebih besar. Mendukung sektor wisata alam, wisata tradisional maupun wisata belanja menjadi penting untuk pengembangan UMKM saat ini. Masyarakat Semarang menginginkan adanya sebuah kawasan yang dapat dijadikan sebagai sebuah destinasi wisata yang memiliki pelestarian kebudayaan Jawa. Akhirnya ketua pokdarwis atau yang bernama Pak Siswanto memiliki ide untuk mendaftarkan kampungnya melalui Dinas kota Semarang untuk menjadikan kampungnya menjadi wisata kuliner yang berkonsep jawa atau serba tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk lebih mengetahui kemajuan perkembangan UMKM di wisata Kampung Jawi. Metode ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan data ini menggunakan data primer dan sekunder, data primer antara lain peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan data sekunder antara lain data pendukung berupa buku atau jurnal.

Kata kunci : UMKM, Wisata, Pengembangan UMKM

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are the main players in economic activity, reducing unemployment levels, increasing greater employment opportunities. Supporting the natural tourism, traditional tourism and shopping tourism sectors is important for the development of MSMEs today. The people of Semarang want an area that can be used as a tourist destination that preserves Javanese culture. Finally, the chairman of the pokdarwis or Pak Siswanto had the idea to register his village through the Semarang City Department to turn his village into a culinary tourism destination with a Javanese or completely traditional concept. This research aims to find out more about the progress of MSME development in Kampung Jawi tourism. This method uses a qualitative descriptive method and this data uses primary and secondary data, primary data includes researchers going directly to the field to conduct interviews, observations and documentation, while secondary data includes supporting data in the form of books or journals.

Keyword : MSMEs, Tourism, MSME Development

1. PENDAHULUAN

Indonesia sejak dahulu memiliki pertumbuhan ekonomi yang sangat kuat, kini salah satunya mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perekonomian Indonesia yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi pemeran utama di kegiatan ekonomi, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan kesempatan kerja yang lebih besar. UMKM juga diyakini bahwa UMKM memiliki perekonomian yang tinggi dan juga memiliki beberapa jenis produk usaha yang paling melimpah di Indonesia. Produk UMKM yang ada di Indonesia antara lain meliputi bidang Fashion, bidang Kuliner, bidang Agribisnis, bidang Kecantikan, bidang Pariwisata dan lain sebagainya.

Sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang akan membuat meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) di suatu daerah, pengembangan potensi ekonomi yang berbasis pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi penopang Pendapatan Asli Daerah yang tidak bisa dianggap kecil. UMKM yang biasa jumlahnya sangat besar disetiap daerah untuk menjadi pendorong ekonomi daerah. UMKM yang terus maju juga mampu menampung tenaga kerja yang besar. UMKM ini bergantung pada potensi wisata dan kunjungan wisatawan disuatu daerah tertentu. Mendukung sektor wisata alam, wisata tradisional maupun wisata belanja menjadi penting untuk pengembangan UMKM saat ini, karena dengan adanya dukungan wisata mendatangkan wisatawan yang membeli oleh-oleh maupun kuliner.

Kota Semarang memiliki berbagai macam tempat wisata mulai dari bangunan bersejarah seperti Masjid Agung Jawa Tengah, Lawang Sewu,

Klenteng Sam Poo Kong, Kota Lama, Pagoda Watugong, kampung batik dan kampung-kampung tematik. Salah satu kampung tematik yang ada di Semarang yang melakukan pengembangan wisata dengan program Pembangunan 32 kampung tematik yang bernuansa budaya Jawa untuk melestarikan kebudayaan Jawa yaitu Kampung Jawi yang berada di wilayah Jl. Kalialang Lama, RT.02 RW.01, Sukorejo, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah. Tidak hanya kampung tematik saja yang ada di Kampung Jawi ada juga pusat kuliner di tepi Sungai yang membuat nuansa seperti di alam pedesaan yang sangat tenang dan sunyi tanpa ada lampu yang menyinari pencahayaan di pusat kuliner, akan tetapi menggunakan lilin sebagai penerangan di malam hari.

Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti seberapa berkembangnya UMKM di wilayah Kampung Jawi dengan judul "Peran Perkembangan UMKM Pada Pengembangan Wisata Kampung Jawi". Pada selama tahap penelitian ini, peneliti akan mencari data yang diperlukan, melakukan wawancara dan observasi serta mencari data pendukung berupa buku atau jurnal.

2. LANDASAN TEORI

Pengembangan Wisata

Peran UMKM sangatlah penting sebagai penunjang pariwisata setempat seperti tidaklah lengkap sebuah tempat wisata kalau tidak ada penjual yang menawarkan makanan atau minuman khas. Adanya makanan khas maupun minuman khas sangatlah dibutuhkan untuk kita menunjang pariwisata tersebut agar bisa lebih bagus. Beberapa alasan tersebut sehingga pentingnya kita mengembangkan para pelaku UMKM untuk bisa meningkatkan kualitas dan ragam produk mereka. Agar dari waktu ke

waktu selalu ada yang baru dan hal menarik yang bisa ditawarkan kepada konsumen, termasuk para wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Para UMKM dituntut agar bisa lebih kreatif dan selalu berinovasi dalam pengembangan produk-produk yang mereka hasilkan. Karena dengan berjalannya waktu tingkat persaingan pun juga akan semakin ketat. (Febrianita et al., 2022)

Nilai budaya Jawa, terutama di Kota Semarang, mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh, seperti kebiasaan orang tua yang lebih sering mengajarkan anak-anak mereka berkomunikasi dalam bahasa Indonesia sehari-hari, sehingga penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa ibu semakin berkurang dan jarang sekali digunakan. Selain itu, banyak remaja dan anak-anak yang kini lebih suka bermain game online di handphone mereka daripada bermain permainan tradisional bersama teman-teman, seperti yang dilakukan pada masa lalu. Penurunan nilai budaya Jawa ini menimbulkan kekhawatiran di masyarakat akan semakin pudar dan hilangnya budaya Jawa. Masyarakat berharap adanya upaya untuk meningkatkan partisipasi dalam mempertahankan kebudayaan Jawa. Selain itu, masyarakat Semarang juga menginginkan adanya kawasan yang bisa dijadikan destinasi wisata yang mendukung pelestarian kebudayaan Jawa. (Farras et al., 2019)

3. METODOLOGI

Penelitian ini berfokus pada Pengembangan UMKM wisata Kampung Jawi sebagai strategi pengembangan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam menjabarkan fenomena yang ada di Kampung Jawi Semarang. Subjek penelitian ditentukan dengan harapan informan dapat memberikan informasi

dan menceritakan fenomena yang berkaitan dengan fokus penelitian sehingga data yang didapatkan tepat. Penelitian ini dilakukan di wisata Kampung Jawi yang berada di wilayah Jl. Kalialang Lama, RT.02 RW.01, Sukorejo, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah. Data ini menggunakan data primer dan sekunder, data primer antara lain peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan data sekunder antara lain data pendukung berupa buku atau jurnal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kampung Jawi

Kampung Jawi ini terletak di daerah Jl. Kalialang Lama, RT.02 RW.01, Sukorejo, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah. Kampung Jawi ini memiliki pemandangan yang indah dengan angin yang sejuk, gemericik air sungai yang berada di tepi sungai, cahaya lampu menggunakan obor di setiap gubug kayu yang berjajar dan memanfaatkan kayu untuk dijadikan meja kursi dari kayu, nuansa semarang tempo dahulu yang sangat nyata. Segala aktivitas yang ada di Kampung Jawi diatur menyerupai kehidupan Jawa zaman dahulu, penjualnya yang berpakaian baju adat seperti jarik, batik dan ikat kepala.

Diseluruh kuliner yang ada di Kampung Jawi penjualnya adalah warga setempat. Ada beberapa kuliner di Kampung Jawi yang bisa dinikmati pengunjung yaitu getok, wedang kawa, sego pecel, sego jagung, jamu jun, wedang jahe, rempah-rempah, gorengan dan lain sebagainya. Selain kuliner, di Kampung Jawi juga memiliki hiburan musik tradisional, kesenian gamelan, tari reog jathilan, permainan tradisional dan berbagai anyaman tradisional lainnya. Yang menjadi unik di Kampung Jawi pengunjung tidak bisa menggunakan mata

uang rupiah untuk melakukan transaksi pembelian makanan dan minuman, sebab transaksi harus menggunakan uang kepeng dari kayu khas Kampung Jawi yang sudah disediakan di kasir sebelum memasuki area kuliner didalamnya, setiap satu kepeng yang bisa ditukarkan dengan uang berjumlah Rp. 3000.

Awal Berdirinya Kampung Jawi

Sebelum menjadi kampung tematik, wilayah kalialang memiliki stigma yang jelek yaitu tentang kemiskinan, tanah yang longsor, kekeringan, hingga tindakan kriminal. Akhirnya ketua pokdarwis atau yang bernama Pak Siswanto memiliki ide untuk mendaftarkan kampungnya melalui Dinas kota Semarang untuk menjadikan kampungnya menjadi wisata kuliner yang berkonsep Jawa atau serba tradisional. Awalnya warga sekitar tidak setuju dengan ide tersebut dan tidak ada yang merespon sama sekali akan tetapi Pak Siswanto tidak patah semangat untuk membuat kampung Jawa lebih maju dan berkembang lagi.

Awal tahun 2018 Pak Siswanto berusaha membujuk warga untuk mau berjualan karena ada kunjungan dari bapak Walikota Semarang dan setelah kedatangannya, tanggal 25 Februari 2018 Pak Walikota langsung meresmikan Pasar Jaten tersebut. Awalnya bernama Pasar Jaten sebelum diberi nama Kampung Jawi, Pasar Jaten artinya pasar ngisor wit jati atau disebut juga pasar dibawah pohon jati. Kampung Jawi buka setiap sore sampai malam hari mulai pukul 16:00-23:00, setiap hari selalu ramai dikunjungi masyarakat baik dari wilayah kota Semarang maupun dari luar. Tingkat pengunjung rata-rata mencapai 300 sampai 500 setiap harinya, dengan rombongan warga, keluarga maupun para rombongan ibu-ibu.

Perkembangan UMKM Kampung Jawi Semarang

Kampung Jawi Semarang dibuat agar mengurangi tingkat kemiskinan, memperbaiki lingkungan yang tidak terawat, mendorong peningkatan perputaran ekonomi setempat dan mendorong pengaruh positif untuk mewujudkan kampung tematik yang ada di daerah Kalialang Lama. Namun itu tidak mudah untuk warga setempat di daerah Kalialang, karena banyak yang diperlukan masyarakat sekitar berupa ide atau gagasan, uang, tenaga, hingga bahan (material bangunan, lahan, dan lainnya). Keterlibatan masyarakat dalam segala bentuk aktivitas seperti kerja bakti, gotong royong serta pemeliharaan sarana dan prasarana termasuk peran serta organisasi perangkat desa seperti Pokdarwis Kampung Jawi, Karang Taruna, hingga pemangku jabatan seperti Ketua Rw, serta pihak pemerintah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam tahap implementasi pengembangan Kampung Jawi.

Tahapan pertama yang dilakukan bapak Siswanto selaku ketua pokdarwis selalu memberikan arahan dan motivasi terhadap masyarakat melalui pertemuan rutin warga. Tidak berhenti disitu saja, masyarakat selalu dilibatkan untuk melakukan kerja bakti untuk membangun menara yang menjadi ikon Kampung Jawi. Akhirnya Kampung Jawi terus berkembang sampai sekarang menjadi wisata kuliner tradisional nuansa Jawa zaman dahulu yang berada ditepi sungai. Perkembangan UMKM wisata Kampung Jawi terus meningkat setiap tahunnya akan tetapi para penjual kuliner di Kampung Jawi kurangnya pengalaman untuk membuat makanan atau minuman baru yang kreatif dan inovatif agar membuat para wisatawan akan kembali berwisata kuliner lagi karena adanya makanan dan minuman ciri khasnya Kampung Jawi tersendiri dan minimnya untuk mempromosikan ke sosial media karena keterbatasan waktu untuk

membuat berbagai konten yang menarik para wisatawan tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian UMKM pada wisata Kampung Jawi Semarang di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah berdirinya kampung jawi masyarakat sekitar memiliki peningkatan ekonomi yang baik bahkan kalialang lama menjadi kampung yang memiliki peran positif bagi masyarakat sekitar Semarang. Masyarakat tidak berhenti sampai disitu saja, mereka berusaha meningkatkan UMKM kuliner untuk mencari produk-produk yang inovatif sehingga akan terus maju dan berkembang seperti wisata lainnya dan meningkatkan tempat-tempat yang menarik untuk membuat wisatawan akan kembali untuk ber wisata kuliner di Kampung Jawi. Perkembangan UMKM yang terus meningkat yang membuat Kampung Jawi lebih terlihat menarik perhatian wisatawan yang memiliki konsep tradisional diiringi musik gamelan zaman dahulu karena berbeda dengan wisata lain.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Y.A.I selaku penyelenggara Call For Paper. Terimakasih kepada bapak Prof. Dr. Mudzakkir Ali, MA selaku rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang. Terimakasih kepada Kampung Jawi sebagai tempat lokasi penelitian. Terimakasih kepada Dr. Ratih Pratiwi, S.Pd.,M.Si.,M.M selaku dosen pembimbing dan juga selaku sponsor pada kegiatan Cal For Paper ini. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu saya yang telah mendoakan dan memberikan dukungan yang luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

bidin A. (2017). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG TEMATIK

BATIK DURENAN INDAH DI KELURAHAN MANGUNHARJO KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG PROVINSI JAWA TENGAH. *Asdaf Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 9–15.

Farras, H., Ridhwan, E., Wijaya, A., & Artikel, I. (2019). Pengembangan Kampung Jawi sebagai Destinasi Wisata di Kota Semarang. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 8(2), 668–680. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/35476>

Febrianita, R., Pratama, R. S., Budiasih, J. D., Musa, F. B., & Ismail, T. (2022). Peran UMKM Sebagai Penunjang Peningkatan Parawisata di Daerah Pesisir di Kelurahan Kedungcowek. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 140–145. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index

Fidela, A., Pratama, A., & Nursyamsiah, T. (2020). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Program Pemasaran Desa Jambu Raya di Desa Jambu, Kabupaten Sumedang. *Development Of Micro Small and Medium Enterprises (Smes) With The Marketing Program Of Guava Village In Jambu Village, Sume.* 2(3), 493–498.

Hanim, L., & MS. Noorman. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & BENTUK-BENTUK USAHA.*

Rahayu, D. P. (2018). Pengembangan Potensi UMKM Wisata Berbasis Minat Pengunjung. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–20.

Sundaro, H., & Yuliani, E. (2022). Kesiapan Masyarakat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Kepariwisata sebagai Daya Tarik Wisata Di Kampung Jawi,

Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. *Indonesian Journal of Spatial Planning*, 2(2), 11. <https://doi.org/10.26623/ijsp.v2i2.4251>

Universitas, B., Hasyim, W., & Java, C. (2023). *Peran perkembangan umkm pada pengembangan destinasi wisata arenan kalikesek 1-3*.

